



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER
(STUDI PADA GURU AKUNTANSI DAN GURU
EKONOMI DI SMK DAN SMA SE-KABUPATEN
WONOSOBO)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Windar Purwanti

7101414091

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Februari 2019

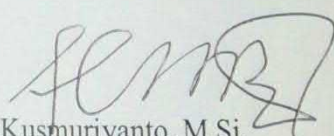
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si
NIP. 198201302009121005


Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP. 196005241984031001

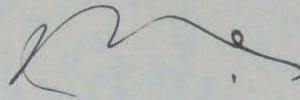
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Februari 2019

Penguji I



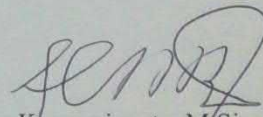
Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

Penguji II



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198603102015042001

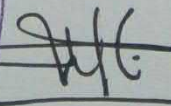
Penguji III



Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP. 196005241984031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windar Purwanti

NIM : 7101414091

Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 2 Juli 1996

Alamat : Ketinggring Rt 02 Rw 07, Kalianget, Kec. Wonosobo,
Kab. Wonosobo

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Februari 2019



Windar Purwanti
NIM 7101414091

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- “Kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan.” (Martin Luther King Jr)
- “Karakter tidak dapat diwariskan. Orang membangunnya hari demi hari dengan cara berfikir dan bertindak.” (Helen Gahagan Douglas)

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, Sukardi dan Watinah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, dan dukungan.
- Kakakku Yahya Awaludin serta adik-adikku tercinta Husni Mubarok, Ilma Ayunda, Usman Khoiri, dan Fatahillah Faroya.
- Sahabat-sahabatku tercinta yang tidak dapat disebutkan satu per satu
- Keluarga besar Guguslatih Ekonomi
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta dukungan dan doa dari keluarga dan orang-orang terkasih, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter (Studi pada guru Akuntansi dan Guru Ekonomi di SMK dan SMA se-Kabupaten Wonosobo)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, saran, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dan perizinan pelaksanaan penelitian kepada penulis.
4. Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan.
6. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II sekaligus Dosen Wali yang telah berkenan memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh Kepala Sekolah baik SMK maupun SMA yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Ibu Guru Akuntansi dan Ekonomi yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, Februari 2019

Penulis

SARI

Purwanti, Windar. 2019. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter (Studi pada Guru Akuntansi dan Guru Ekonomi di SMK dan SMA se-Kabupaten Wonosobo)*. Skripsi. Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Drs. Kusmuriyanto, M.Si.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Karakter, Akuntansi, Ekonomi

Pendidikan karakter sudah dicanangkan dalam sejarah Indonesia sejak tahun 1947, bersamaan dengan diberlakukannya sistem kurikulum dalam pendidikan di Indonesia. Namun, sampai saat ini implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dinilai belum optimal. Banyak terjadi kekerasan dan kejahatan yang dilakukan oleh pelajar, terutama pelajar usia SMK dan SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akuntansi dan mata pelajaran Ekonomi di SMK dan SMA se-Kabupaten Wonosobo.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu guru Akuntansi dan guru Ekonomi yang berjumlah 109 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru Akuntansi dan guru Ekonomi berada pada kategori sudah sangat baik dan sudah baik. Untuk kategori sudah sangat baik meliputi nilai religius dengan rata-rata pencapaian (77,32%), jujur (83,51%), toleransi (83,51%), disiplin (70,10%), mandiri (57,73%), demokratis (62,89%), semangat kebangsaan (72,17%), menghargai prestasi (53,61%), bersahabat/komunikatif (72,16%), cinta damai (78,35%), dan tanggung jawab (57,73%). Sedangkan untuk kategori sudah baik meliputi nilai kerja keras (53,61%), kreatif (65,98%), rasa ingin tahu (64,95%), cinta tanah air (55,67%), gemar membaca (57,74%), peduli lingkungan (44,33%), dan peduli sosial (49,49%).

Simpulan pada penelitian ini yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akuntansi dan mata pelajaran Ekonomi sudah sangat baik untuk nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Sedangkan untuk implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial sudah baik. Saran yang peneliti sampaikan kepada guru Akuntansi dan guru Ekonomi yaitu perlu adanya peningkatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, guru Akuntansi dan Ekonomi perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya untuk meningkatkan nilai kreatif dan rasa ingin tahu siswa, dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik atau dengan menggunakan metode pembelajaran yang mencerminkan kehidupan nyata.

ABSTRACT

Purwanti, Windar. 2019. *The Implementation of Character Education Values (Study of Accounting and Economics Teachers in Vocational and Senior High Schools Throughout Wonosobo Regency)*. Final Project. Accounting Education. Economics Faculty. Semarang State University. Drs. Kusmuriyanto, M.Si.

Key Words: Education, Character Education, Accounting, Economics

Character education has been proclaimed in Indonesian history since 1947, along with the introduction of a curriculum system in education in Indonesia. However, until now the implementation of the values of character education is considered to be not optimal. There are many violence and crimes committed by students, especially students of Vocational High School and Senior High School. The purpose of this research is to find out the implementation of character education values in Accounting and Economics subjects in Vocational and Senior High Schools throughout Wonosobo regency.

To carry out this study, the researcher applied quantitative descriptive research. The population of this study was Accounting teachers and Economics teachers with amount 109 teachers. In this study, the researcher used saturation sampling technique. Questionnaire was used as a technique of collecting the data and descriptive statistical analysis was used as a technique of analyzing the data.

The results of the research reveal that character education values applied by Accounting and Economics teachers are in the categories of very good and good. Very good categories include religious values with average achievement (77,32%), honesty (83,51%), tolerance (83,51%), discipline (70,10%), being independent (57,73%), democracy (62,89%), national spirit (72,17%), respect for achievement (53,61%), friendship/communicative (72,16%), love of peace (78,35%), as well as responsibility (57,73%). While good categories include the value of hard work (53,61%), creativity (65,59%), curiosity (64,95%), love of the country (55,67%), love to read (57,74%), environmental care (44,33%), as well as social care (49,49%).

According to the results, it can be concluded that the implementation of character education values in Accounting and Economics subjects is very good at religious values, honesty, tolerance, discipline, being independent, democracy, national spirit, respect for achievement, friendship/communicative, love of peace and responsibility. Meanwhile, the implementation of character education values that include the value of hard work, creativity, curiosity, love of the country, love to read, environmental care, and social care is good. Based on the conclusion above, it can be delivered some suggestions for Accounting and Economics teachers that they must develop the implementation of character education values both inside the classroom and outside the classroom. In addition, Accounting and Economic teachers need to create a learning atmosphere that encourages students to apply character education values. For example to increase the creative value and curiosity of students by using interesting learning methods or by using learning methods that reflect real life.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Cakupan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2. Manfaat Praktis	11
1.7. Orisinalitas Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
2.1. Grand Theory	14
2.1.1. Teori Belajar Behaviorisme	14
2.2. Pengertian Pendidikan.....	15
2.3. Pendidikan Karakter	17
2.3.1. Pengertian Pendidikan Karakter	17

2.3.2.	Fungsi Pendidikan Karakter.....	19
2.3.3.	Tujuan Pendidikan Karakter	20
2.3.4.	Deskripsi Nilai Karakter Menurut Kemendiknas	21
2.3.5.	Nilai Karakter dan Indikator Menurut Kemendiknas	23
2.3.6.	Implementasi Pendidikan Karakter.....	30
2.3.7.	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	31
2.3.8.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran.....	33
2.4.	Penelitian Terdahulu	34
2.5.	Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian	41
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.2.1.	Populasi.....	41
3.2.2.	Sampel dan teknik pengambilan sampel.....	41
3.3.	Variabel Penelitian.....	42
3.3.1.	Religius	42
3.3.2.	Jujur	43
3.3.3.	Toleransi	43
3.3.4.	Disiplin.....	43
3.3.5.	Kerja Keras	44
3.3.6.	Kreatif	44
3.3.7.	Mandiri.....	44
3.3.8.	Demokratis.....	45
3.3.9.	Rasa Ingin Tahu	45
3.3.10.	Semangat Kebangsaan	45
3.3.11.	Cinta Tanah air.....	45
3.3.12.	Menghargai Prestasi.....	46
3.3.13.	Bersahabat/ Komunikatif	46
3.3.14.	Cinta Damai	46
3.3.15.	Gemar Membaca.....	47
3.3.16.	Peduli Lingkungan.....	47

3.3.17. Peduli Sosial	47
3.3.18. Tanggung Jawab	47
3.4. Teknik Pengumpulan Data	48
3.5. Pengujian Instrumen Penelitian	49
3.5.1. Uji validitas instrumen.....	50
3.5.2. Uji reliabilitas instrumen	53
3.6. Teknik Analisis Data	54
3.6.1. Analisis statistik deskriptif.....	54
3.6.1.1. Kategori religius	56
3.6.1.2. Kategori jujur.....	57
3.6.1.3. Kategori toleransi.....	58
3.6.1.4. Kategori disiplin	59
3.6.1.5. Kategori kerja keras	61
3.6.1.6. Kategori kreatif.....	62
3.6.1.7. Kategori mandiri.....	63
3.6.1.8. Kategori demokratis.....	64
3.6.1.9. Kategori rasa ingin tahu.....	65
3.6.1.10. Kategori semangat kebangsaan.....	67
3.6.1.11. Kategori cinta tanah air.....	68
3.6.1.12. Kategori menghargai prestasi	69
3.6.1.13. Kategori bersahabat/ komunikatif.....	70
3.6.1.14. Kategori cinta damai.....	71
3.6.1.15. Kategori gemar membaca	72
3.6.1.16. Kategori peduli lingkungan	73
3.6.1.17. Kategori peduli sosial	75
3.6.1.18. Kategori tanggung jawab.....	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
4.1. Hasil Penelitian.....	78
4.1.1. Hasil analisis statistik deskriptif	78
4.1.1.1. Analisis statistik deskriptif nilai religius	79
4.1.1.2. Analisis statistik deskriptif nilai jujur.....	81

4.1.1.3.	Analisis statistik deskriptif nilai toleransi.....	83
4.1.1.4.	Analisis statistik deskriptif nilai disiplin	84
4.1.1.5.	Analisis statistik deskriptif nilai kerja keras	86
4.1.1.6.	Analisis statistik deskriptif nilai kreatif	88
4.1.1.7.	Analisis statistik deskriptif nilai mandiri	89
4.1.1.8.	Analisis statistik deskriptif nilai demokratis.....	91
4.1.1.9.	Analisis statistik deskriptif nilai rasa ingin tahu.....	92
4.1.1.10.	Analisis statistik deskriptif nilai semangat kebangsaan.....	94
4.1.1.11.	Analisis statistik deskriptif nilai cinta tanah air.....	95
4.1.1.12.	Analisis statistik deskriptif nilai menghargai prestasi	97
4.1.1.13.	Analisis statistik deskriptif nilai bersahabat/komunikatif.....	99
4.1.1.14.	Analisis statistik deskriptif nilai cinta damai.....	100
4.1.1.15.	Analisis statistik deskriptif nilai gemar membaca ..	102
4.1.1.16.	Analisis statistik deskriptif nilai peduli lingkungan	104
4.1.1.17.	Analisis statistik deskriptif nilai peduli sosial	105
4.1.1.18.	Analisis statistik deskriptif nilai tanggung jawab...	107
4.2.	Pembahasan	109
4.2.1.	Perencanaan dan evaluasi pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter.....	109
4.2.2.	Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	110
4.2.2.1.	Implementasi nilai religius	110
4.2.2.2.	Implementasi nilai jujur	111
4.2.2.3.	Implementasi nilai toleransi.....	112
4.2.2.4.	Implementasi nilai disiplin	113
4.2.2.5.	Implementasi nilai kerja keras	114
4.2.2.6.	Implementasi nilai kreatif	115

4.2.2.7. Implementasi nilai mandiri	116
4.2.2.8. Implementasi nilai demokratis.....	117
4.2.2.9. Implementasi nilai rasa ingin tahu	118
4.2.2.10. Implementasi nilai semangat kebangsaan.....	120
4.2.2.11. Implementasi nilai cinta tanah air	120
4.2.2.12. Implementasi nilai menghargai prestasi	122
4.2.2.13. Implementasi nilai bersahabat/komunikatif.....	122
4.2.2.14. Implementasi nilai cinta damai	123
4.2.2.15. Implementasi nilai gemar membaca	124
4.2.2.16. Implementasi nilai peduli lingkungan	125
4.2.2.17. Implementasi nilai peduli sosial	126
4.2.2.18. Implementasi nilai tanggung jawab	128
BAB V PENUTUP.....	129
5.1. Simpulan	129
5.2. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai Karakter Menurut Kemendiknas	21
Tabel 2.2. Nilai Karakter dan Indikator Menurut Kemendiknas.....	23
Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1. Nilai Pernyataan Positif/Negatif.....	48
Tabel 3.2. Hasil Analisis Uji Validitas.....	50
Tabel 3.3. Hasil Analisis Uji Reliabilitas	53
Tabel 3.4. Kategori Perencanaan dan Evaluasi	56
Tabel 3.5. Kategori Implementasi Nilai Religius.....	57
Tabel 3.6. Kategori Implementasi Nilai Jujur	58
Tabel 3.7. Kategori Implementasi Nilai Toleransi	59
Tabel 3.8. Kategori Implementasi Nilai Disiplin	60
Tabel 3.9. Kategori Implementasi Nilai Kerja Keras.....	62
Tabel 3.10. Kategori Implementasi Nilai Kreatif.....	63
Tabel 3.11. Kategori Implementasi Nilai Mandiri	64
Tabel 3.12. Kategori Implementasi Nilai Demokratis	65
Tabel 3.13. Kategori Implementasi Nilai Rasa Ingin Tahu.....	66
Tabel 3.14. Kategori Implementasi Nilai Semangat Kebangsaan.....	68
Tabel 3.15. Kategori Implementasi Nilai Cinta Tanah Air	69
Tabel 3.16. Kategori Implementasi Nilai Menghargai Prestasi	70
Tabel 3.17. Kategori Implementasi Nilai Bersahabat/Komunikatif.....	71
Tabel 3.18. Kategori Implementasi Nilai Cinta Damai.....	72
Tabel 3.19. Kategori Implementasi Nilai Gemar Membaca	73
Tabel 3.20. Kategori Implementasi Nilai Peduli Lingkungan	74
Tabel 3.21. Kategori Implementasi Nilai Peduli Sosial.....	76
Tabel 3.22. Kategori Implementasi Nilai Tanggung Jawab.....	77
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Perencanaan dan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	78

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perencanaan dan Evaluasi	79
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	80
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Religius	80
Tabel 4.5. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Religius	81
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Jujur Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	81
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Jujur.....	82
Tabel 4.8. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Jujur	82
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	83
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Toleransi	83
Tabel 4.11. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Toleransi	84
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Disiplin Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	84
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Disiplin.....	85
Tabel 4.14. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Disiplin	85
Tabel 4.15. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Kerja Keras Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi.....	86
Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Kerja Keras	87
Tabel 4.17. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Kerja Keras	87
Tabel 4.18. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Kreatif Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	88
Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Kreatif	88
Tabel 4.20. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Kreatif.....	89
Tabel 4.21. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Mandiri Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	89
Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Mandiri.....	90
Tabel 4.23. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Mandiri	90
Tabel 4.24. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Demokratis Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	91

Tabel 4.25. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Demokratis.....	91
Tabel 4.26. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Demokratis	92
Tabel 4.27. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Rasa Ingin Tahu Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi.....	92
Tabel 4.28. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Rasa Ingin Tahu	93
Tabel 4.29. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Rasa Ingin Tahu..	93
Tabel 4.30. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Semangat Kebangsaan Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	94
Tabel 4.31. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Semangat Kebangsaan	95
Tabel 4.32. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Semangat Kebangsaan	95
Tabel 4.33. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Cinta Tanah Air pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	96
Tabel 4.34. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Cinta Tanah Air.....	96
Tabel 4.35. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Cinta Tanah Air ..	97
Tabel 4.36. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Menghargai Prestasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	97
Tabel 4.37. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Menghargai Prestasi	98
Tabel 4.38. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Menghargai Prestasi	98
Tabel 4.39. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Bersahabat/ Komunikatif Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi.....	99
Tabel 4.40. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Bersahabat/ Komunikatif	99
Tabel 4.41. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Bersahabat/ Komunikatif	100
Tabel 4.42. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Cinta Damai Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi.....	100
Tabel 4.43. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Cinta Damai	101

Tabel 4.44. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Cinta Damai	101
Tabel 4.45. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Gemar Membaca Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	102
Tabel 4.46. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Gemar Membaca	103
Tabel 4.47. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Gemar Membaca	103
Tabel 4.48. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	104
Tabel 4.49. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Peduli Lingkungan.....	104
Tabel 4.50. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Peduli Lingkungan.....	105
Tabel 4.51. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	105
Tabel 4.52. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Peduli Sosial	106
Tabel 4.53. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Peduli Sosial	106
Tabel 4.54. Statistik Deskriptif Implementasi Nilai Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Ekonomi	107
Tabel 4.55. Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai Tanggung Jawab	108
Tabel 4.56. Analisis Deskriptif per Indikator pada Nilai Tanggung Jawab.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	40
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen	137
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen	140
Lampiran 3. Daftar Responden Uji Coba Instrumen.....	148
Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	149
Lampiran 5. Output IBM SPSS v23 Uji Validitas	159
Lampiran 6. Output IBM SPSS v23 Uji Reliabilitas.....	169
Lampiran 7. Kisi-kisi Angket Penelitian	174
Lampiran 8. Instrumen Penelitian	176
Lampiran 9. Daftar Responden Penelitian	183
Lampiran 10. Tabulasi Data Angket Penelitian	186
Lampiran 11. Distribusi Frekuensi per Indikator pada Variabel Penelitian	229
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	243
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	245

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang hendaknya dimanfaatkan dengan baik, sehingga perlu adanya pembinaan sumber daya manusia terlebih dahulu guna menciptakan generasi emas yang nantinya akan dapat dimanfaatkan untuk membangun bangsa Indonesia. Untuk membangun bangsa tentunya diperlukan suatu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting pembentukan generasi emas yang berkompeten dan berkarakter (Cahyani, Witurachmi, & Sohidin, 2013). Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, agar manusia dapat menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan bakat dan minatnya, serta dapat memiliki budi pekerti yang luhur, maka langkah yang baik untuk memberdayakan dan membina sumber daya manusia adalah dengan cara melakukan perubahan melalui dunia pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia dimaksudkan untuk membentuk dan mencetak peserta didik yang cerdas dan juga memiliki karakter yang kuat. Karakter yang diharapkan dalam tujuan tersebut yaitu karakter yang bernilai positif bukan karakter yang bernilai negatif.

Beberapa ahli juga berpendapat mengenai tujuan dari pendidikan. Socrates dalam Tafsir (2013) berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Tokoh pendidikan barat yang mendunia seakan menggemakan kembali apa yang diutarakan Socrates bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tidak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King yang menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, “*Intelligence plus character, that is true aim of education*”. Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan. Menurut Fuad Hasan dan Mardiatmaja dalam Tafsir (2013) juga berpendapat bahwa pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norm*) dan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah pilihan untuk memperbaiki karakter bangsa yang sudah terpuruk, dimana dekadensi moral sudah sangat memprihatinkan (Lubis & Nasution, 2017). Selain itu menurut Lubis (2017) penerapan pendidikan karakter sudah dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional

sejak tahun 2010. Pendidikan karakter berlaku untuk semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh (Hasanah, 2013). Tujuan tersebut menjadi motivasi untuk menerapkan pendidikan karakter sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter juga diharapkan dapat membangun kepribadian bangsa. Sehingga bisa melahirkan individu-individu yang berkarakter baik dan tangguh. Individu yang berkarakter baik dan tangguh adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi (Hasanah, 2013).

Pendidikan karakter juga sangat diperlukan dalam menghadapi era digital saat ini. Zaman era digital saat ini banyak pengaruh yang ditimbulkan dari kecanggihan teknologi. Bahkan pengguna internet di Indonesia berdasarkan perhitungan oleh APJII telah mencapai 143,26 juta jiwa setara dengan 54,7% dari penduduk Indonesia (Kompas.com). Data tersebut menjelaskan bahwa penggunaan internet di Indonesia sudah semakin luas. Sehingga perlu adanya penguatan agar bisa menyaring nilai positif dan negatif yang diakibatkan dari pengaruh internet. Maka diperlukan adanya pendidikan karakter untuk meminimalisir pengaruh negatif dari penggunaan internet.

Pendidikan karakter tidak hanya dipelajari melalui pendidikan di rumah saja atau di sekolah saja, namun kedua tempat tersebut sama-sama memiliki peran yang penting dalam penerapan pendidikan karakter. Sebagai orang yang menjadi teladan bagi anak-anaknya di rumah, orang tua wajib memberikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan di sekolah, sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, sekolah juga sangat berperan dalam pendidikan karakter peserta didik. Setiap sekolah harus mampu memberikan pendidikan yang baik guna pembentukan karakter peserta didik yang unggul.

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter, terutama peran seorang guru. Di sekolah, guru dan dosen adalah figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Seorang guru mempunyai peranan yang luar biasa dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran (Negara & Latifah, 2015). Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa (Widyastuti & Astuti, 2012). Menurut Musyafa (2017) arti guru dalam bahasa Jawa berarti “digugu lan ditiru” yang berarti ditaati dan dicontoh, yang sesungguhnya guru menjadi jiwa bagi pendidikan karakter. Guru merupakan agen moral yang diharapkan dapat menularkan nilai-nilai moral yang baik kepada siswa di samping menyampaikan informasi secara akademik (Puspitaningsih & Sugeng, 2014).

Guru yang berhasil dalam mengimplementasikan pendidikan karakter salah satunya dapat dilihat dari kemampuan siswa yang dididiknya dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata (Julaiha, 2014). Sehingga guru

perlu memiliki kompetensi yang menunjang untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Seperti yang dikatakan oleh Negara & Latifah (2015) bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi yang paling besar terhadap karakter siswa, terutama kompetensi kepribadian. Apabila guru memiliki kompetensi kepribadian, guru dapat dengan mudah memberikan arahan dan mendidik siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru yang baik akan menjadi contoh bagi siswa untuk bersikap dan bertindak.

Lembaga-lembaga atau instansi sekolah banyak yang menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Namun, pada kenyataannya pendidikan karakter belum sepenuhnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Buchory & Swadayani (2014) dalam kehidupan sehari-hari justru kita menjumpai fenomena sosial berupa sikap dan perilaku generasi muda dan warga masyarakat yang bertolak belakang dengan kriteria ideal manusia Indonesia seutuhnya dan tidak sesuai dengan jiwa dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Bahkan sampai saat ini, masih banyak berita-berita yang beredar di media cetak maupun media elektronik yang memberitakan mengenai perilaku pelajar yang sangat memprihatinkan. Mulai dari tawuran antar pelajar, pencurian, pembunuhan, narkoba, dan lain sebagainya.

Berita-berita yang menjadi contoh mengenai perilaku siswa yang sangat memprihatinkan. Mulai dari berita tawuran antar pelajar, seperti yang terjadi di depan Lapangan Golf Jalan Punak Raya, Pangakalan Jati, Cinere, Kota Depok, Jumat (19/10/2018) yang melibatkan sejumlah siswa dari SMK Al-Hidayah

Lestari Lebak Bulus dan SMK 57 Pasar Minggu (www.kompas.com). Berita pencurian, yang menjelaskan bahwa empat pelajar yang terdiri dari dua siswa SMP dan dua siswa SMA di Ponorogo ditangkap polisi karena mencuri di warung yang terdapat di Dukuh Ngindeng, Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Ponorogo, pada hari Rabu (5/9/2018) pukul 15.30 WIB (www.surabaya.tribunnews.com). Berita pembunuhan oleh siswa SMK di Bandung, yang memberitakan bahwa siswa yang merupakan anak di bawah umur yang melakukan pembunuhan pada Fahmi Amrizal yang merupakan teman sebangkunya (www.pikiranrakyat.com). Kemudian berita penggunaan narkoba seperti yang dilansir oleh Tribunnews.com pada tanggal 14 Agustus 2018, bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) merilis hasil survey terkait pengguna narkoba secara keseluruhan yang ternyata 24 persen diantaranya adalah pelajar (www.tribunnews.com).

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa pendidikan belum mampu mencetak karakter bangsa yang positif. Sehingga setiap jenjang pendidikan harus menerapkan pendidikan karakter. Karena karakter perlu dibangun dan dikembangkan secara terus menerus dengan penuh kesadaran. Karakter bukanlah sifat bawaan sejak lahir, sehingga karakter yang negatif dapat diubah menjadi karakter yang positif. Upaya pengembangan karakter peserta didik dapat dilalui baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di tempat praktik.

Permasalahan dalam dunia pendidikan tidak hanya kasus-kasus seperti yang diberitakan di media saja. Kota kecil seperti di Kabupaten Wonosobo juga mengalami permasalahan dalam dunia pendidikan. Seperti yang dilansir dari (www.beritalima.com) bahwa Bupati Wonosobo mengungkapkan permasalahan

pendidikan yang ada di Wonosobo salah satunya pendidikan minim karakter dan masih banyaknya guru yang melaksanakan tugas mengajar hanya sebatas pada penyampaian pembelajaran saja.

Berdasarkan observasi, pendidikan karakter di Wonosobo belum sepenuhnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti SMA N 1 Mojotengah, Gugus Depan (GUDEP) SMAN 1 Mojotengah berhasil meraih juara pertama Lomba Pramuka Peduli Award tahun 2018. Lomba tersebut membuktikan bahwa di Wonosobo juga menerapkan pendidikan karakter yang berupa nilai kreatif dan nilai peduli lingkungan. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ditanamkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Hal ini membuktikan citra seorang Pramuka yang berkarakter, mumpuni dalam berkarya serta mampu menerapkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, benar-benar terpancar dari raihan inovasi para generasi muda tersebut. Sekaligus menunjukkan bahwa generasi muda di era milenial yang kesehariannya dikelilingi oleh budaya sosial media dan derasnya arus informasi teknologi informatika, mampu berkarya dengan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka.

Selain itu ada beberapa sekolah yang menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan pendidikan karakter. Seperti karakter religius yang diterapkan di SMA Takhasus Al-Quran, yaitu dengan cara melakukan doa bersama setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Karakter religius juga diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo yaitu dengan cara mewajibkan semua warga sekolah

untuk melakukan sholat wajib secara berjamaah, dan ketika waktu sholat wajib tiba, segala aktivitas dihentikan, ketentuan tersebut berlaku untuk semua siswa, guru, dan staf sekolah. Karakter disiplin yang diterapkan di SMK N 1 Wonosobo yaitu dengan cara pintu gerbang sekolah ditutup ketika pukul 07.00 dan memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat masuk ke sekolah. Karakter peduli lingkungan yang diterapkan di SMK N 1 Wonosobo yaitu dengan cara kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah setiap hari Jumat.

Apabila pendidikan di Wonosobo masih minim karakter, tentunya perlu dikaji mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Terutama implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh guru SMK dan guru SMA. Karena guru SMK dan SMA secara langsung mendidik siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, siswa usia SMK atau SMA sangat perlu untuk diarahkan untuk menjadi pribadi yang berkarakter positif. Terkait fenomena tersebut dan perlunya pendidikan karakter oleh guru bagi siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi dan Ekonomi, maka perlu dilakukan pembuktian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK maupun di SMA.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa sekolah-sekolah di Kabupaten Wonosobo menerapkan pendidikan karakter. Namun, pendidikan di Kabupaten Wonosobo masih dikatakan minimnya pendidikan karakter. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Kabupaten Wonosobo khususnya pada guru mata pelajaran Akuntansi di SMK dan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA se-Kabupaten Wonosobo. Sehingga peneliti tertarik

untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi pada Guru Akuntansi dan Guru Ekonomi di SMK dan SMA se-Kabupaten Wonosobo)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter belum sepenuhnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masih banyaknya tindak kejahatan dan kriminalitas yang dilakukan oleh pelajar seperti, tawuran antar pelajar, pencurian, pembunuhan, narkoba dan lain-lain.
3. Permasalahan pendidikan yang ada di Wonosobo salah satunya yaitu pendidikan minim karakter.
4. Belum banyak inovasi yang dilakukan oleh para guru di Wonosobo dalam proses belajar mengajar, masih banyak guru yang melaksanakan tugas mengajar hanya sebatas pada penyampaian pembelajaran sedangkan tugas mendidik, membimbing dan melatih cenderung diabaikan.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya batasan dalam cakupan masalah penelitian. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah minimnya pendidikan karakter di Kabupaten Wonosobo. Sehingga perlu adanya pembuktian untuk mengetahui mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter oleh guru kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini lebih memfokuskan

pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akuntansi dan guru mata pelajaran Ekonomi di SMK dan SMA se-Kabupaten Wonosobo.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akuntansi di SMK se-Kabupaten Wonosobo?
- b. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Ekonomi di SMA se-Kabupaten Wonosobo?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akuntansi di SMK se-Kabupaten Wonosobo.
- b. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Ekonomi di SMA se-Kabupaten Wonosobo.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mengimplementasikan teori belajar behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam penerapan

pendidikan karakter. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akuntansi dan Ekonomi di SMK dan SMA se-Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter khususnya pada mata pelajaran produktif Akuntansi dan mata pelajaran Ekonomi.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi sekolah

Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah-sekolah tersebut. Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah.

2. Manfaat bagi guru

Memberikan gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama dalam pembelajaran akuntansi dan pembelajaran ekonomi. Meningkatkan motivasi dan semangat guru untuk selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat bagi siswa

Memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah maupun pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru. Meningkatkan pembiasaan bagi siswa untuk selalu senantiasa

bertindak, bersikap, berucap, dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik.

4. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Setelah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al. (2013) meneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK N 3 Surakarta. Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut yang paling mendasar yaitu perbedaan mengenai responden penelitian dan jenis penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan kepada siswa jurusan akuntansi dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Akuntansi dan guru mata pelajaran Ekonomi di SMK dan SMA dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Buchory & Swadayani (2014) mengenai implementasi program pendidikan karakter di SMP menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PPKn, guru agama, guru olahraga, guru bimbingan konseling, orang tua, dan siswa. Sedangkan pada penelitian ini,

menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian guru ekonomi di SMA dan guru akuntansi di SMK. Selain itu, kedua penelitian terdahulu hanya dilakukan di satu sekolah saja, sedangkan pada penelitian ini, dilakukan di semua SMK yang memiliki jurusan Akuntansi dan semua SMA di Kabupaten Wonosobo.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Grand Theory

2.1.1. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme dikemukakan oleh para psikologi pendidikan yang berpendapat bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh hadiah atau penguatan dari lingkungan. Teori belajar behaviorisme menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Menurut teori belajar behaviorisme, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Guru-guru yang menganut pandangan belajar behaviorisme berpendapat bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan pada masa lalu dan masa sekarang, dan semua tingkah laku merupakan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkah laku siswa merupakan hasil dari belajar di sekolah maupun di rumah. Hukum teori belajar behaviorisme menurut Thorndike (1991) yaitu sebagai berikut:

- a. "*Law of effect*": Bila terjadi hubungan antara stimulus dan respons, dan dibarengi dengan tindakan atau keadaan yang mendukung, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bila hubungan antara stimulus dan respon dibarengi dengan tindakan atau keadaan yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.
- b. "*Law of exercise*": semakin banyak dipraktikkan atau dibiasakan stimulus maka respons akan semakin kuat.

Menurut Watson (1924) teori belajar behaviorisme disamakan dengan teori perilaku, perilaku merupakan serangkaian fungsi dari hubungan-hubungan antara stimulus yang ada di lingkungan dengan karakteristik manusia dalam menghadapi stimulus, dengan kata lain yaitu hubungan antara stimulus dan respon. Salah satu karakteristik dalam menghadapi stimulus yaitu berupa kebiasaan. Melalui kebiasaan itulah suatu rangsangan atau stimulus dapat dihadapi. Penekanan pada teori belajar behaviorisme yaitu pada perubahan tingkah laku setelah terjadinya kegiatan pembelajaran. Watson juga mengklasifikasikan perilaku ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) *somatic/heradity* yaitu perilaku yang bersifat instinktif; (2) *acquired* yaitu perilaku yang timbul karena kebiasaan; (3) *visceral/heredity and acquired*, yaitu perilaku yang timbul karena reaksi emosi (Jamaris, 2015).

Menurut Skinner dalam Jamaris (2015) mengungkapkan bahwa pembentukan perilaku yang sesuai dengan apa yang diinginkan disebut *shaping*. Pada dasarnya *shaping* merupakan metode untuk mengarahkan perilaku kepada perilaku yang diinginkan yang disertai penguatan agar perilaku yang diinginkan bisa terbentuk. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan penting di dalam kelas untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah perilaku yang lebih baik (Dalyono, 2015).

2.2. Pengertian Pendidikan

Sebelum dijelaskan mengenai pendidikan karakter, akan dijabarkan terlebih dahulu mengenai penjelasan pendidikan. Pernyataan Langeveld dalam Kaimuddin (2014) menyatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan pada anak yang tertuju pada

kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan pula bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, rta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,, bangsa dan negara.

Munib et al. (2016) juga berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan; bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa; proses bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada peseta didik atas jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal. Pendapat tersebut pada intinya, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk mencapai suatu perubahan yang sesuai dengan harapan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Wibowo (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan menurut Wibowo (2013) pendidikan adalah proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat atau suatu proses di mana sebuah bangsa mempersiapkan generasi

mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian anak agar memiliki kecakapan dan memiliki budi pekerti yang baik dalam keberlangsungan hidupnya. Pendidikan tidak hanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, namun pendidikan juga merupakan upaya untuk mencetak generasi yang memiliki karakter yang positif di lingkungan masyarakat.

2.3. Pendidikan Karakter

2.3.1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Lickona pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Tujuan pendidikan ada 3 yaitu meliputi: pribadi yang mempunyai karakter yang baik, sekolah-sekolah yang berkarakter, dan masyarakat yang berkarakter (Lickona, 2014). Karakter didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Kurniawan, 2016). Selain itu dijelaskan pula bahwa karakter merupakan keseluruhan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan

seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak (Riadi, 2013).

Menurut pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan refleksi sikap seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu perbuatan yang positif maupun perbuatan yang kurang positif. Setelah mengetahui pengertian karakter selanjutnya akan dibahas mengenai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Kemendiknas, 2010a). Selain itu, pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Samani & Hariyanto, 2012). Menurut H. Teguh Sunaryo dalam Kurniawan (2016) berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi dasar alami), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi), dan martabat (harga diri melalui etika dan moral). Dijelaskan pula bahwa Raharjo juga berpendapat pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Riadi (2013) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Hal tersebut membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Dijelaskan pula bahwa pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Rusdianti, n.d.).

Pengertian pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membangun suatu sikap yang bernilai positif yang diberikan guru kepada siswanya melalui pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter sangat penting dilakukan oleh guru maupun orang tua, baik di sekolah maupun di rumah. Karena pendidikan karakter sangat menentukan bagaimana karakter siswa yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakterlah siswa dapat menjadi pribadi yang unggul dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

2.3.3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Serta secara mandiri dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011).

Menurut Fitri (2012) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Juidani (2010) tujuan pendidikan karakter meliputi:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter bangsa;
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;

- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

2.3.4. Deskripsi Nilai Karakter Menurut Kemendiknas

Kemendiknas telah menentukan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut beserta deskripsi dari masing-masing nilai karakter dapat diketahui dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Nilai Karakter Menurut Kemendiknas

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain .
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Kemendiknas 2010

2.3.5. Nilai Karakter dan Indikator Menurut Kemendiknas

Kemendiknas juga telah menentukan indikator-indikator, baik indikator sekolah maupun indikator kelas dalam setiap nilai karakter. Indikator-indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Nilai Karakter dan Indikator Menurut Kemendiknas

No.	Nilai	Indikator sekolah	Indikator kelas
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merayakan hari-hari besar keagamaan. ➤ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. ➤ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. ➤ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ➤ Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. ➤ Menyediakan kantin kejujuran. ➤ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. ➤ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ➤ Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. ➤ Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. ➤ Larangan menyontek.
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama,

		<p>golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<p>ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. ➤ Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki catatan kehadiran. ➤ Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. ➤ Memiliki tata tertib sekolah. ➤ Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. ➤ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. ➤ Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan hadir tepat waktu. ➤ Membiasakan mematuhi aturan. ➤ Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK). ➤ Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
5.	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ➤ Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. ➤ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ➤ Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. ➤ Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan

			<p>kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. ➤ Pemberian tugas yang menantang munculnya karyakarya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. ➤ Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. ➤ Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. ➤ Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. ➤ Seluruh produk kebijakan melalui

			<p>musyawarah dan mufakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9.	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. ➤ Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. ➤ Eksplorasi lingkungan secara terprogram. ➤ Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
10.	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan upacara rutin sekolah. ➤ Melakukan upacara hari-hari besar nasional. ➤ Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. ➤ Memiliki program kunjungan ke tempat bersejarah. ➤ Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. ➤ Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11.	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan produk buatan dalam negeri. ➤ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<p>Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12.	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. ➤ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. ➤ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. ➤ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13.	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah. ➤ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. ➤ Saling menghargai dan menjaga kehormatan. ➤ Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. ➤ Pembelajaran yang dialogis. ➤ Guru mendengarkan keluhankeluhan peserta didik. ➤ Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14.	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan suasana kelas yang damai. ➤ Membiasakan perilaku warga

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. ➤ Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. ➤ Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<p>sekolah yang anti kekerasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembelajaran yang tidak bias gender. ➤ Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15.	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Program wajib baca. ➤ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ➤ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. ➤ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ➤ Saling tukar bacaan. ➤ Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.
16.	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. ➤ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. ➤ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. ➤ Pembiasaan hemat energi. ➤ Membuat biopori di area sekolah. ➤ Membangun saluran pembuangan air limbah dengan Sudah Baik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memelihara lingkungan kelas. ➤ Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. ➤ Pembiasaan hemat energi. ➤ Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. ➤ Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. ➤ Penanganan limbah hasil praktik (SMK). ➤ Menyediakan peralatan kebersihan. ➤ Membuat tandon penyimpanan air. ➤ Memrogramkan cinta bersih lingkungan. 	
17.	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. ➤ Melakukan aksi sosial. ➤ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berempati kepada sesama teman kelas. ➤ Melakukan aksi sosial. ➤ Membangun kerukunan warga kelas.
18.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. ➤ Melakukan tugas tanpa disuruh. ➤ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. ➤ Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan tugas piket secara teratur. ➤ Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. ➤ Mengajukan usul pemecahan masalah.

Sumber: Kemendiknas 2010

2.3.6. Implementasi Pendidikan Karakter

Ardi Wijayanti (2012) menjelaskan bahwa implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Zulhijrah, 2015). Pelaksanaan atau implementasi pendidikan karakter merupakan inti dari pendidikan karakter itu sendiri.

Menurut Ardi Wijayanti dalam Zulhijrah (2015) juga dijelaskan bahwa penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Berikut akan dijelaskan mengenai alternatif strategi yaitu:

- 1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP, mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Menerapkan keteladanan yaitu pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam

memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain datang tepat waktu.

- 3) Pembiasaan rutin yaitu pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut (Zulhijrah, 2015).

2.3.7. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut William Bennet dalam Kurniawan (2016) sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Sekolah merupakan wahana yang efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap peserta didik. Menurut Wibowo (2013) pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen sekolah. Pengelolaan yang dimaksud yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah yang mendukung pendidikan karakter secara memadai. Menurut Ratna dalam Wibowo (2013) seorang guru harus memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan karakter, yaitu:

- a) Fase usia 0 – 3 tahun. Pada fase ini, peranan orang tua harus lebih besar karena landasan moral baru dibentuk pada umur tersebut.
- b) Fase usia 2 – 3 tahun. Pada fase ini, anak sebaiknya sudah diperkenalkan pada sopan santun, serta perbuatan baik dan buruk.
- c) Fase 0 (usia 4 tahun). Pada fase ini, anak mengalami fase egosentris, di mana ia senang melanggar aturan, memamerkan diri, dan memaksakan keinginannya. Pendidikan karakter pada fase ini, anak diberi pujian dari orang tuanya agar berbuat baik.
- d) Fase 1 (umur 4,5 – 6 tahun). Pada fase ini, anak-anak lebih penurut dan bisa diajak kerja sama, agar terhindar dari hukuman orang tua. Pendidikan karakter pada fase ini, orang tua harus memberi peluang pada anak untuk memahami alasan-alasan tidak diperbolehkan melakukan tindakan yang negatif.
- e) Fase 2 (usia 6,5 – 8 tahun). Pada fase ini, anak merasa memiliki hak sebagaimana orang dewasa. Pada tahap ini, anak sudah memahami perlunya berperilaku baik agar disenangi orang lain.

Sebagai implementasi pendidikan karakter di sekolah, perencanaan pendidikan karakter di sekolah harus mengacu pada kegiatan yang akan dilakukan di sekolah. Dalam menyusun perencanaan pendidikan karakter, pihak sekolah harus melakukan hal penting, antara lain:

- a) Mengidentifikasi jenis-jeni kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Seperti yang telah diatur oleh Kemendiknas, bahwa ada 3 kelompok kegiatan untuk merealisasikan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran,
 - 2) terpadu dengan manajemen sekolah, dan
 - 3) terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan sekolah.
- c) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.
- d) Menyiapkan fasilitas pendukung bagi pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah (Wibowo, 2013).

2.3.8. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran

Menurut Kurniawan (2016) pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Setiap guru diharapkan dapat menjadi guru pendidikan karakter yang kompeten untuk mendidik peserta didiknya.

Menurut Endah dalam Julaiha (2014) pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi) namun juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan

karakter haruslah dilakukan oleh seorang guru atau pendidik (Julaiha, 2014). Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP (Kemendiknas, 2010). Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- 1) mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- 2) menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- 3) mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam silabus;
- 4) mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP;
- 5) mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan
- 6) memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku (Kemendiknas, 2010).

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat diketahui pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK N 3 Surakarta (Cahyani et al., 2013)	Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK N 1 Surakarta sudah berjalan cukup baik dengan memasukkan 18 nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran.
2.	Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP (Buchory & Swadayani, 2014)	Perencanaan pendidikan karakter di SMP dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil sekolah, dan semua guru. Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, wakil sekolah, dan semua guru. Pelaksanaan pendidikan karakter didukung penuh oleh semua komponen sekolah. Pengawasan pendidikan karakter diserahkan tanggung jawabnya kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan urusan kesiswaan, pembina OSIS, STP2K, dan guru bimbingan konseling dengan saling bekerja sama.
3.	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tantra, Wedhanti, & Agustini, 2014)	Guru tidak memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam indikator dan penilaian.
4.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran (Julaiha, 2014)	Melalui rencana pembelajaran yang telah dibuat, seorang guru/pendidik harus mampu mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dibuatnya.
5.	Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Kandangan Kalimantan Selatan (Puspitaningsih & Sugeng, 2014)	Guru telah mengimplementasikan 10 nilai karakter pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah religiusitas, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, demokrasi, kekomunikatifan, kedamaian, kegemaran membaca, dan kreatifitas.
6.	Karakter dan Pemahaman	Pemahaman mahasiswa kependidikan

	Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Berkarakter (Santoso, 2013)	tentang pendidikan karakter termasuk tinggi. Karakter mahasiswa kependidikan termasuk baik.
7.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa (Fauzi & Mujibudda'wah, 2016)	Program pendidikan karakter merupakan bagian dari pembinaan siswa yang telah diprogramkan; implementasi pendidikan karakter berupa membaca do'a bersama, membaca surat-surat pendek; siswa suka mengobrol, saling membantu, menengok siswa yang sakit, suka bersalam-salaman, melaksanakan piket dan suka bekerja sama.
8.	Penanaman Karakter Tangguh dan Peduli Melalui Program <i>Social Skill</i> di SMA Al Hikmah Surabaya (Musyafa, 2017)	Siswa memiliki kesadaran bahwa sikap tangguh dan peduli sangat penting dalam menghadapi kehidupan.
9.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018 (Siswati, Utomo, & Muntholib, 2018)	Sikap dan perilaku sosial siswa SMA PGRI 1 Pati dapat dikatakan sudah baik, dan kendala yang dialami guru yaitu peraturan pemerintah yang berubah-ubah serta karakteristik siswa yang berbeda-beda.
10.	<i>The Implementation of Character Education at Senior High School</i> (Julia & Supriyadi, 2018)	Pendidikan karakter belum dilakukan secara sistematis atau belum memiliki desain / model khusus untuk proses belajar mengajar. Evaluasi pendidikan karakter relatif bervariasi.
11.	<i>Character Education Integration in Social Studies Learning</i> (Agung, 2011)	Pelajaran di sekolah diharapkan menjadi alat dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai karakteristik yang baik seperti religius, jujur, terintegrasi, toleran, disiplin, mandiri, pekerja keras, kreatif, patriotik, dan kualitas ramah.
12.	<i>Teaching Character Educatuion to College Students Using</i>	Siswa dapat mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung dalam novel dan pendidikan karakter harus

	<i>Bildungsromans</i> (Novianti, 2017)	diintegrasikan dengan semua mata pelajaran untuk hasil yang lebih baik
13.	<i>Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia</i> (Marini, 2017)	Dalam proses belajar mengajar, pembentukan karakter yang terintegrasi sudah tercapai secara efektif sebesar 65,1% .
14.	<i>Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools</i> (Zurqoni, Retnawati, Arlinwibowo, & Apino, 2018)	Strategi yang mungkin diterapkan sekolah dalam pendidikan karakter adalah menyediakan fasilitas pembangunan karakter. Sekolah menerapkan pendidikan karakter dengan memberikan teladan, intervensi, pembiasaan yang konsisten, dan penguatan. Hasil implementasi menghasilkan hasil yang baik untuk pengembangan karakter siswa.

Sumber: Data peneliti tahun 2018

2.5. Kerangka Berpikir

Teori belajar behaviorisme menurut Watson (1924) disamakan dengan teori perilaku yang merupakan hubungan antara stimulus dan respon dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini stimulus berarti apa yang diberikan guru kepada siswa, dan respon merupakan perilaku siswa. Teori belajar behaviorisme lebih menekankan pada perubahan tingkah laku siswa setelah kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti peran guru sangat penting dalam merubah tingkah laku peserta didik. Guru perlu untuk memberikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran. Sehingga guru perlu untuk memasukkan nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, guru perlu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran yang diampu sebagai stimulus untuk diberikan kepada peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan Julaiha (2014) menjelaskan bahwa melalui rencana pembelajaran yang telah dibuat, seorang guru harus mampu

mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Selain itu penelitian Cahyani et al. (2013) menunjukkan hasil bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK N 1 Surakarta sudah cukup baik dengan memasukkan 18 nilai karakter. Nilai-nilai tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selain teori belajar behaviorisme yang menekankan pada teori tingkah laku, pemerintah Indonesia juga telah memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Berdasarkan ketetapan pemerintah dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah telah menetapkan pentingnya pendidikan karakter yang harus diimplementasikan oleh setiap sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pada prinsipnya, pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, namun terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Sehingga guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar maupun selain kegiatan belajar mengajar.

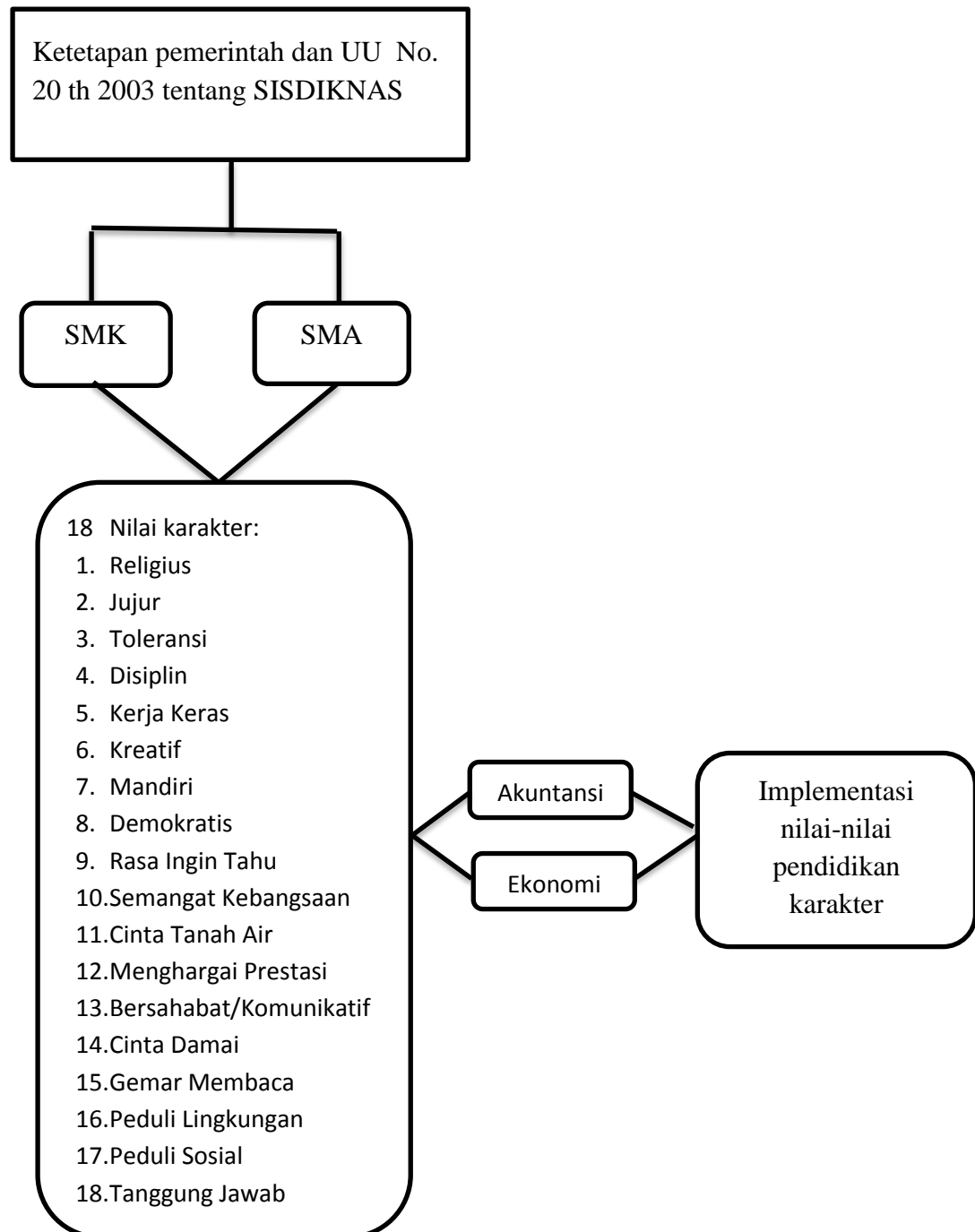
Nilai-nilai pendidikan karakter dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran. Dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan karakter dikembangkan melalui mata pelajaran Akuntansi di SMK dan melalui mata pelajaran Ekonomi di

SMA. Guru menggunakan materi pokok bahasan untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tidak dinyatakan dalam ulangan ataupun ujian. Namun, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai pendidikan karakter agar bisa tertanam dalam diri peserta didik.

Guru dituntut untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru harus bisa memberikan stimulus untuk siswa agar memotivasi dan mendorong siswa untuk memiliki karakter yang baik. Guru harus menjadi sosok yang memberikan keteladanan dan motivasi bagi peserta didik untuk selalu berperilaku positif. Sejatinya pendidikan karakter lah yang menjadi inti dari pendidikan yang sesungguhnya.

Tujuan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akuntansi dan Ekonomi untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan dikembangkannya nilai-nilai tersebut, diharapkan nilai-nilai karakter itu bisa tertanam dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang berkarakter. Serta tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar yang memberikan pengaruh yang buruk dalam kehidupan.

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akuntansi di SMK se-Kabupaten Wonosobo sudah sangat baik untuk nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Sedangkan untuk implementasi nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial sudah baik, namun perlu adanya peningkatan dalam penerapan dan pelaksanaan implementasi nilai-nilai tersebut. Terutama dalam menerapkan indikator-indikator yang belum dapat dicapai secara maksimal dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Ekonomi di SMA se-Kabupaten Wonosobo sudah sangat baik untuk nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Sedangkan untuk implementasi nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial sudah baik, namun perlu adanya peningkatan

dalam penerapan dan pelaksanaan implementasi nilai-nilai tersebut. Terutama dalam menerapkan indikator-indikator yang menunjang dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru Akuntansi dan guru Ekonomi perlu meningkatkan kompetensi kepribadian yang positif, untuk menjadi teladan bagi para siswa agar senantiasa menjadi seseorang yang memiliki karakter yang positif.
2. Guru Akuntansi dan guru Ekonomi perlu untuk lebih giat dalam menerapkan dan membiasakan siswa untuk senantiasa melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga karakter positif dapat tertanam dalam diri siswa, yang nantinya akan terbentuk sebuah kebiasaan. Di mana kebiasaan tersebut akan mengantarkan siswa menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter.
3. Untuk meningkatkan nilai kreatif dan rasa ingin tahu siswa, guru Akuntansi dan guru Ekonomi perlu menerapkan pendidikan karakter dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuan sekaligus belajar mengenai karakter.
4. Perlu adanya pelatihan untuk guru Akuntansi dan guru Ekonomi mengenai penerapan pendidikan karakter pada siswa. Baik itu pelatihan secara mandiri maupun pelatihan secara kelompok.

5. Perlu adanya tukar informasi mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah masing-masing, agar guru maupun pihak sekolah dapat mencontoh sekolah lain yang berhasil menerapkan pendidikan karakter dengan cara-cara tertentu.
6. Untuk meningkatkan implementasi nilai cinta tanah air, guru Akuntansi dan guru Ekonomi perlu meningkatkan penggunaan nama kelompok dengan nama daerah-daerah yang ada di Indonesia, supaya siswa dapat mengenal daerah-daerah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2011). Character Education Integration in Social Studies Learning. *Inrernational Journal of History Education*, XII(2), 392–403.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, S. T., Witurachmi, S., & Sohidin. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Pendidikan UNS*, 1(2), 1–14.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A., & Mujibudda'wah. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa. *Lentera Pendidikan*, 19(30), 146–162.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hasanah. (2013). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, III(Nomor 2), 186–195.
- Jamaris, M. (2015). *Orintasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Penerbit Galia Indonesia.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, 16(April).
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Julia, & Supriyadi, T. (2018). The Implementation of Character Education at Senior High School. *SHS Web of Conferences*, 85(42), 4–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200085>
- Kaimuddin. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47–64.
- Kemendiknas. (2010a). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas. (2010b). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pedoman sekolah*. Jakarta.

- Kompas.com. (2019). Riset: Penetrasi Internet Indonesia Naik Jadi 56 Persen. *Kompas.com*. Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/04/11420097/riset-penetrasi-internet-indonesia-naik-jadi-56-persen>
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi&Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi&Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kusumawardani, M. (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*. Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- Lickona, T. (2014). *pendidikan Karakter dalam Pengelolaan kelas Sekolah*. (Widodo, Ed.). Bantul: Kreasi Wacana.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 15–32. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>
- Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *International Journal of Sciences and Research*, 73(5), 177–182. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Ms, B., & Swadayani, tulus B. (2014). Implementasi program pendidikan karakter di smp. *Jurnal Pendidikan Ka*, IV(3), 235–244.
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Pres.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musyafa. (2017). Penanaman Nilai Karakter Tangguh dan Peduli melalui Program Social Skill di SMA AL Hikmah Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(1), 55–68.
- Negara, P. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS dalam Pembelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 203–210.
- Novianti, N. (2017). Teaching Character Education to College Students Using Bildungsromans. *International Journal of Instruction*, 10(4), 255–272.
- Puspitaningsih, A. I., & Sugeng, B. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK N 1 Kandangan Kalimantan Selatan. *Ling Tera*, 1(1), 15–27.

- Riadi, R. (2013). Penerapan Pembelajaran Karakter Kelas pada Mata Kuliah Akuntansi Biaya. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 101–113.
- Rusdianti, F. (n.d.). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Retrieved April 13, 2018, from <https://familiarusdiantiblog.wordpress.com/artikel-pendidikan/implementasi-pendidikan-karakter-dalam-pembelajaran/>
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, J. T. B. (2013). Karakter dan Pemahaman Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 11–25.
- Siswati, Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika* (keenam). Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tantra, D. K., Wedhanti, N. K., & Agustini, D. A. E. (2014). Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2–3), 123–134.
- Tarmudji, T. (2011). *Statistik Dunia Usaha* (kedua). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Thorndike, E. L. (1991). *Animal Intelligence*. New York: Cornell University Library. Retrieved from <http://www.archive.org/details/cu31924003032954>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Semarang: Unnes Pres.

- Watson, J. B. (1924). *Behaviorism* (2017th ed.). New York: Routledge. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=6GRQDwAAQBAJ&pg=PA3&hl=id&source=gbs_toc_r#v=onepage&q&f=false
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, P., & D, S. I. A. (2012). Manusia Berkarakter Dalam Perspektif Guru Dan Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 42(1), 76–88.
- www.beritalima.com. (2018). 9 Gagasan Besar Bupati dalam Pembaharuan Pendidikan Kabupaten Wonosobo. *Beritalima.com*. Retrieved from <https://beritalima.com/9-gagasan-besar-bupati-dalam-pembaharuan-pendidikan-kabupaten-wonosobo/>
- www.kompas.com. (2018). Tawuran Pelajar SMK di Depok, Satu Orang Tewas dan 3 Luka-luka. <https://doi.org/www.kompas.com>
- www.pikiranrakyat.com. (2018). Siswa SMK Pelaku Pembunuhan Divonis 8 Tahun Penjara. Retrieved November 1, 2018, from <http://www.pikiranrakyat.com/bandung-raya/2018/01/08/siswa-smk-pelaku-pembunuhan-divonis-8-tahun-penjara-417446>
- www.surabaya.tribunnews.com. (2018). Empat Pelajar Spesialis Pencuri Warung dan Toko di Ponorogo Ditangkap Polisi. Retrieved November 1, 2018, from <http://surabaya.tribunnews.com/2018/09/08/empat-pelajar-spesialis-pencuri-warung-dan-toko-di-ponorogo-ditangkap-polisi>
- www.tribunnews.com. (2018). BNN Bilang 24 Persen Pengguna Narkoba Adalah Pelajar, Ini Tanggapan Kemendikbud. Retrieved November 14, 2018, from <http://www.tribunnews.com/pendidikan/2018/08/14/bnn-bilang-24-persen-pengguna-narkoba-adalah-pelajar-ini-tanggapan-kemendikbud>
- Zulhijrah. (2015). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Tadrib*, 1(1).
- Zurqoni, Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2018). Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools. *Journal of Social Studies Education Reserch*, 9(3), 370–397.